

# Penerapan Model Pembelajaran *Visual Audio Ride Kinesthetic* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Kelas I Sekolah Dasar Negeri 31 Sampeang

Ariska, Nursyamsi, Ahmad Munawir

Institut Agama Islam Negeri Palopo

Ariskapgmi.010@gmail.com

## Abstract

*This research employs a classroom action research method consisting of two cycles, namely Cycle I and Cycle II. The subjects of this study are first-grade students at SDN 31 Sampeang. The data collection instrument used is the initial reading ability test. Data analysis techniques encompass both quantitative and qualitative analyses. The results of the data analysis demonstrate a significant improvement in the students' initial reading ability. The average scores of the students increased from 59% in the pre-cycle phase to 69.84% in Cycle I and further improved to 86.89% in Cycle II. These findings indicate that the implementation of the VARK learning model is effective in enhancing reading abilities during Indonesian language lessons in the first semester for students at SDN 31 Sampeang. Beyond improving reading abilities, this research holds important implications within the realm of education. The results underscore the importance of understanding students' learning styles and adapting appropriate teaching methods to enhance their academic achievements. These findings can serve as a guide for educators and policymakers in designing curricula that are more responsive to students' learning needs.*

**Keywords:** Learning Model, Vark Model, Beginning Reading

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya dalam memajukan tingkat efisiensi dan efektivitas kualitas sumber daya manusia di Indonesia perlu dilestarikan dan dijaga keabsahannya agar menjadi suatu proses pendidikan yang bertaraf internasional (Padallingan dkk., t.t.). Pendidikan tidak hanya menjadi salah satu alternatif dalam menyongsong Indonesia yang berkemajuan ini, tetapi juga menjadi cikal bakal pembentukan karakter dan revolusi mental menuju Indonesia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Proses perkembangannya pendidikan banyak menghasilkan berbagai macam dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif, tetapi sebenarnya tujuan dari semua pakar dan aktivis pendidikan adalah ingin membawa perubahan dan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang tertuang dalam UUD 1945.

Manusia terlahir sebagai makhluk yang lemah, tidak dapat berbuat apa-apa dan tidak tahu apa-apa, namun melalui proses belajar, manusia dapat menguasai keterampilan dan pengetahuannya sendiri. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk siswa SD kelas 1 yang tidak mengenal huruf dan kesulitan membaca. Proses pembelajaran tersebut menjadi pondasi penting dalam membentuk intelektualitas dan kemandirian siswa di awal pendidikannya (Suprayitno & Wahyudi, 2020).

Kemampuan membaca dapat meningkat apabila didukung oleh salah satunya faktor penggunaan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus mempertimbangkan dari segi kecocokannya terhadap materi yang diajarkan oleh peserta didik serta keadaan, karakteristik belajar dan kemampuan peserta didik serta alokasi waktu belajar mengajar di kelas yang dimiliki (Tobamba dkk., 2019). Penggunaan model pembelajaran juga sangat membantu dalam proses pembelajaran, penyampaian pesan dan isi pelajaran, agar nantinya siswa tidak akan malas belajar dan akan mendapatkan kepuasan dalam pembelajaran (Padallingan dkk., t.t.).

Untuk memperoleh kemampuan membaca yang efektif, siswa dapat terbantu dengan menyajikan sesuatu yang dapat merangsang pikiran, kemauan dan perasaan peserta didik seperti media pembelajaran, sehingga mampu mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik itu sendiri (Sukirman dkk., 2016). Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus mampu memberikan sesuatu yang dapat menarik perhatian dan kemauan siswa seperti halnya dengan menggunakan alat bantu seperti media pembelajaran (Munawir, 2020).

Salah satu solusi bagi pendidik untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah menerapkan model pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic, Read/Write (VARK) (Ismantohadi dkk., 2015; Karomah dkk., 2021; Nurhidayah, 2021). Pembelajaran VARK adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki peserta didik (Chandra dkk., 2018). Model pembelajaran VARK adalah model yang menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ke empat hal yaitu *visual* (melihat), *auditory* (mendengar), *ride/write* (membaca/menulis), dan *kinesthetic* (bergerak). Dengan kata lain memanfaatkan potensi peserta didik yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya.

## Metode

Metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan. Penelitian ini disebut dengan Classroom Action Research (CAR) yang memiliki 3 fokus aspek yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian PTK ini umumnya dilakukan oleh pendidik di kelas. Ada dua macam instrumen pengumpulan data, antara lain lembar tes dan RPP.

Lembar tes dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca permulaan Tes yang dilakukan merupakan tes uraian, pemberian materi bacaan dan soal untuk diberikan kepada siswa untuk dijawab. RPP digunakan peneliti untuk sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran di kelas I SDN 31 Sampeang, Belopa, Kabupaten Luwu.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada dua jenis data yang akan digunakan oleh peneliti. Data kuantitatif yaitu data yang dianalisis secara deskriptif. Data ini diperoleh setelah pemberian tes tertulis pada setiap siklus yang kemudian dianalisis statistik deskriptif untuk mencari rata-rata minat belajar siswa, persentase dan kejenuhan belajar siswa. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat yang diperoleh dari ekspresi siswa terhadap pemahaman materi pembelajaran (kognitif), sikap atau tingkah laku siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran (afektif), dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran baik berupa perhatian, kepercayaan diri, motivasi belajar, minat dan sejenisnya (psikomotorik).

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II dalam pelaksanaan kegiatan serta penilaian proses belajar mengajar dengan menggunakan model VARK. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada kelas 1 SDN 131 Sampeang kecamatan Belopa, kabupaten Luwu melalui dua siklus dengan model pembelajaran VARK telah dilaksanakan oleh peneliti yang dengan pelaksanaan ini, peneliti dibantu oleh observer dalam mengumpulkan data, ternyata terjadi adanya peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini ditunjukkan dari tes formatif pada setiap siswa yang dilakukan dalam setiap siklus perbaikan. Adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan demikian hasil kemampuan membaca permulaan siswa cukup. Disamping itu data yang diperoleh juga membuktikan

penggunaan model pembelajaran visual auditori read kinestetik (VARK) layak untuk diterapkan pembelajaran kelas 1.

### ***Hasil Tindakan Siklus 1***

Perbandingan nilai pre tes kemampuan membaca permulaan dengan hasil tes kemampuan membaca permulaan siklus I setiap peserta didik melakukan jumlah hasil yang berbeda-beda. Indikator masih belum mencapai pada siklus I, karena masih ada peserta didik yang belum mencapai nilai maksimal. Hanya 10 peserta didik yang tuntas (52,63%) dan nilai rata-rata 69,84.

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 selanjutnya mengadakan refleksi sebagai berikut, (1) Pembelajaran membaca dengan menggunakan model VARK sudah dilaksanakan dengan baik; (2) Siswa terlibat secara aktif untuk membaca dan mengikuti bimbingan pendidik, meskipun masih belum keseluruhan; (3) Masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa mengenal dan membaca huruf, kata, dan kalimat; (4) Membaca kata masih di eja; (5) Masih ada peserta didik yang pasif, harus dibimbing secara khusus dalam memahami intruksi yang diberikan oleh pendidik. Dari hasil evaluasi siklus 1 bahwa peserta didik yang mencapai nilai KKM 10 siswa (52,63%) dan peserta didik yang belum mencapai KKM 9 peserta didik (47,36%).

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap perencanaan mengatakan bahwa guru menggunakan media sebagai bahan ajar dalam merencanakan pembelajaran di SDIT Insan Madani terlebih dahulu guru merancang atau mempersiapkan alat atau media yang digunakan. Hal tersebut sesuai dengan teori Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Model pembelajaran visual auditori reading kinestetik tepat dan relevan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, terbukti dilihat dari tabel 4.10 bahwa dari siklus ke siklus terjadi peningkatan. Keberhasilan dan prestasi yang dicapai membuktikan adanya relevansi dalam penggunaan model pembelajaran VARK. Dari uraian tersebut, penggunaan model pembelajaran VARK dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 31 Sampeang berhasil diterapkan dan hasil kemampuan membaca permulaan siswa meningkat.

### ***Hasil Tindakan Siklus 2***

Tindakan pada siklus II adalah tindakan lanjut dari siklus I, tindakan ini untuk memberikan semangat dan motivasi lebih lagi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pada siklus II ini pembelajaran sudah mulai berjalan sangat baik, karena hampir semua peserta didik sudah mampu membaca huruf, kata, dan kalimat dengan benar.

Keaktifan peserta didik saat pembelajaran mulai meningkat pesat, dalam membaca huruf, kata, dan kalimat sebagian besar sudah tepat dan sudah mulai percaya diri pada siklus II ini. Dari hasil pembelajaran siklus II jumlah rata-rata tes yaitu 86,89%, jumlah peserta didik yang tuntas 17 peserta didik dari 19 peserta didik, jumlah peserta didik yang tidak tuntas 2 dan persentase klasikal sudah mencapai 89,47%.

Tindakan siklus II ini menggunakan model VARK, hasil penelitiannya adalah (1) Peserta didik antusias dalam membaca huruf, kata, dan kalimat; (2) Semua siswa sudah bisa membaca huruf, kata, dan kalimat; (3) Pendidik sudah bisa menguasai kelas; (4) Adanya peningkatan dalam

kemampuan membaca siswa; (5) Dalam siklus II peningkatannya lebih meningkat dan sangat bagus.

Dari hasil evaluasi siklus II semua siswa berjumlah 17 telah mencapai KKM, sangat meningkat dari siklus I ke siklus II. Peserta didik yang belum mencapai KKM ada 2 siswa (10,52%) dan yang mencapai KKM ada 17 siswa dengan persentase 89,47%. Karena peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan lebih dari 75% yaitu menjadi 89,47% sesuai dengan indikator keberhasilan yang penulis tetapkan, maka penulis mencukupkan penelitian tindakan kelas pada siklus II. Peningkatan ketuntasan klasikal hasil kemampuan membaca permulaan siswa dapat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan Nilai Siswa

Kategori	Pra Siklus (%)	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
Sangat Tinggi	-	-	47,36
Tinggi	10,52	21,5	42,10
Sedang	36,84	52,63	10,52
Rendah	10,52	21,5	-
Sangat Rendah	42,10	-	-

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jika model VARK sudah berhasil meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Hal ini serupa dengan penelitian Cut Nenda Karomah. Hasil penelitiannya menunjukkan Berdasarkan hasil penelitian selama pemberian intervensi menunjukkan adanya peningkatan. Subjek ke-1 fase baseline- 1 (A) mendapat skor 49 menjadi 82 pada saat intervensi (B) dan 88 saat baseline-2 (A'). Subjek ke-2 fase baseline-1 (A) mendapatkan skor dari 45 menjadi 77 saat intervensi (B) dan 84 untuk baseline-2. Subjek ke-3 fase baseline-1 (A) memperoleh skor 40 menjadi 75 saat intervensi (B) dan 81 saat baseline-2 (A'). Sehingga secara keseluruhan, penggunaan model VARK (Visual, Auditory, Read/Write and Kinesthetics) memberikan peningkatan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa.

Peneliti berharap teknik pembelajaran seperti ini tidak berhenti sampai disini, pendidik diharapkan untuk lebih memperbanyak metode-metode mengajar yang lainnya ataupun dengan pengembangan metode lain. Hal ini dikarenakan betapa besarnya pengaruh metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang mengasyikkan dan membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran visual auditori read kinestetik dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelas 1 SDN 31 sampeang. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan menunjukkan kenaikan persentase hasil kemampuan membaca permulaan dengan nilai rata-rata siswa dari pra siklus yaitu 59%, siklus ke I yaitu 69,84%, kemudian siklus ke II 86,89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran VARK dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas I semester I SDN 31 Sampeang.

## Referensi

- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100050>
- Ismantohadi, E., Nugroho, L. E., & Kusumawardani, S. S. (2015). Prototipe Sistem E-Learning dengan Pendekatan Gaya Belajar VARK (Kasus: Politeknik Indramayu). *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi*, 4(3), Article 3.
- Karomah, C. N., Rahayu, P., & Hidayat, E. (2021). Penerapan Model VARK (Visual, Auditory, Read/Write and Kinesthetics) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri. *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1), Article 1.
- Munawir, A. (2020). Penguasaan Konsep Arah Mata Angin dengan Metode Treasure Hunt di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.58230/27454312.36>
- Nurhidayah, N. (2021). Implementasi Gaya Belajar Vark dengan Media Pembelajaran Berbasis Online terhadap Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Journal Pegguruang*, 3(2), 484–489. <https://doi.org/10.35329/jp.v3i2.2710>
- Padallangan, Y., Mufidah, A., & Munawir, A. (t.t.). *Pengimplementasian Model Pembelajaran PDOEDE (Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. Diambil 30 Oktober 2023, dari <https://core.ac.uk/reader/267023810>
- Sukirman, Firman, & Mirnawati. (2016). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Penerbit Aksara Timur.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Deepublish.
- Tobamba, E. K., Siswono, E., & Khaerudin, K. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.30738/tc.v3i2.5210>